

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Rismanda Delima Octavia

risdeok@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out how important the effect of good corporate governance of Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. The research was causal-comparative with a quantitative approach. Moreover, the data were secondary in the form of companies' financial statements. The population was 51 Mining companies listed on IDX. Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. In line with that, there were 6 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Program for Social Science) 26. The result of the t-test concluded that managerial ownership had a positive and significant effect on the firm value (PBV) of Mining companies for 0.000. However, the audit committee had a negative and insignificant on the firm value (PBV) of Mining companies for 0.559. In contrast, the commissioner board had a significantly positive effect on firm value (PBV) on the firm value of Mining companies for 0.004.

Keywords: good corporate governance, managerial ownership, audit committee, commissioner board, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam perhitungan pada penelitian ini dengan menggunakan uji (t), maka menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Pertambangan sebesar 0,000, komite audit (KA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Pertambangan sebesar 0,559, dan dewan komisaris (DK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada Perusahaan Pertambangan sebesar 0,004.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Produk Pertambangan di Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2010-2021 khususnya pada sektor Pertambangan Batu Bara. Namun, jika diukur atas dasar harga konstan 2010, subsektor pertambangan batu bara dan lignit tumbuh 6,6% pada tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang hanya mengalami kontraksi 5,43%. Nilai tersebut terhitung masih lebih rendah dibanding sebelum terjadinya pandemik Covid-19, yang dimana dapat tumbuh di atas 10% pada tahun 2019. Penurunan ini mengakibatkan para investor ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tambang di Indonesia. Lemahnya kinerja perusahaan juga berdampak pada kualitas dan nilai perusahaan tersebut. Seperti halnya pada perusahaan

pertambangan PT. Sultan Rafli Mandiri (SRM) di tahun 2021 yang diduga melakukan manipulasi laporan hasil tambang emas sehingga berpotensi merugikan negara sebesar Rp.74,43 Miliar pertahun, akibat tidak bayar pajak dan kewajiban lain terhadap negara dan melaporkan laporan keuangan secara fiktif yang dilakukan PT. SRM kepada PT. ANTM (Aneka Tambang) (Kompas TV diakses 12 Februari 2022). Kejadian tersebut membuat kualitas nilai perusahaan menjadi kurang baik dan berdampak penurunan kepercayaan investor pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

Nilai perusahaan sangat penting untuk dijadikan acuan atas pemilihan kualitas perusahaan. Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang di hasilkan dengan penerapan nilai-nilai *corporate governance* yang baik. Dalam pendekatan penilaian saham yang digunakan investor, *price to book value* (PBV) menjadi pilihan terbaik dalam pemilihan model penilaian saham karena memiliki rata-rata penyimpangan paling rendah, dengan nilai rata-rata RMSE 2.348,96 artinya *price to book value* (PBV) menjadi model penilaian saham yang lebih akurat. Berikut merupakan tabel PBV pada perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2021-2022 yang mengalami penurunan.

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Pertambangan Tahun 2021-2022

Perusahaan	2021 (%)	2022 (%)	Perubahan
PT. Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)	101	73	Turun
PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)	259	201	Turun
PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)	157	131	Turun
PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)	347	358	Naik
PT. Steel Pipe Industry Indonesia (ISSP)	76	43	Turun
PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)	129	147	Naik
PT. Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)	278	198	Turun
PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	-37	-35	Naik
PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT)	192	150	Turun
PT. Dwiguna Laksana Tbk (DWGL)	1.282	1.123	Turun
PT. Alfa Energi Investama (FIRE)	220	112	Turun
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST)	117	132	Naik
PT. Indal Aluminium Industry Tbk (INAI)	48	56	Naik
PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH)	62	53	Turun
PT. Mitra Investindo (MITI)	72.500	9.942	Turun
PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)	78	201	Naik
PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI)	477	571	Naik

Sumber: Data Sekunder, 2023 (diolah)

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2021-2022 terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan dan 10 perusahaan mengalami penurunan. Dengan jumlah yang cukup besar perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2021-2022, dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modal dan minat berinvestasi pada perusahaan. Jika nilai perusahaan mengalami penurunan, maka dapat dipastikan kinerja perusahaan tersebut dianggap kurang maksimal. Apabila nilai perusahaan tersebut kurang baik maka para investor akan memberikan penilaian bahwa nilai perusahaan dalam kategori rendah. Menurut penelitian Suharli (2016) mengatakan bahwa nilai perusahaan yang telah *go public* tercermin dari harga saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja perusahaan terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, dimana nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap pemilik perusahaan sebagai pemegang saham, karena nilai yang tinggi terhadap perusahaan menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi juga (Sartono, 2016:487). Dalam penelitian ini, *price to book value* (PBV) rasio digunakan untuk menentukan nilai perusahaan

yang berarti apabila nilai *price to book value* (PBV) besar, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Penurunan secara terus menerus juga berdampak buruk pada perusahaan, nilai PBV yang semakin menurun akan menjadikan kualitas perusahaan buruk dimata investor dan ini menjadi masalah serius yang harus ditangani dengan melakukan perubahan salah satunya melakukan penataan perusahaan melalui sistem *good corporate governance*. Terdapat beberapa faktor *corporate governance* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam antara lain kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit. *Good corporate governance* merupakan indikator yang sangat penting dimiliki disetiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja serta kualitas perusahaan dan memperbaiki nilai perusahaan yang menurun. *Good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, (forum corporate governance in Indonesia / FCGI, 2022). *Good corporate governance* diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Dalam penerapan *good corporate governance* pada Perusahaan Pertambangan dilihat dari beberapa faktor seperti Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan Wahu (2022) yang menggunakan 3 indikator tersebut dalam penelitiannya.

Kepemilikan manajerial yaitu manajemen mempunyai kepemilikan saham disuatu perusahaan dan ikut serta secara aktif dalam mengambil keputusan sehingga diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan diantara *agent* dan *principal*. Atau berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat meminimalisir masalah keagenan yang sering muncul dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham dengan cara memperbesar kepemilikan manajerial sehingga manajemen akan cenderung lebih berusaha meningkatkan kinerjanya untuk pemegang saham. Hal ini akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Aldino (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Wahyu (2022) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Ruly (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Komite audit menurut FCGI (2002) bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen. Hal ini yang menjadi pertimbangan penting bagi investor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Kualitas audit yang baik dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan, maka auditor yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, dalam penelitian ini komite audit sangat penting digunakan untuk menjadi dasar acuan para investor di perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian Rahmawati (2010), menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Didukung pula pada penelitian yang dilakukan Wahyu (2022) bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan pada nilai perusahaan. Dan Ruly (2022) menyatakan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris merupakan dewan perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan (Indriastuti, 2012:533). Bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen (Ujiyantho dan

Pramuka, 2007). Dewan komisaris merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *corporate governance*. Hal ini sangat membantu investor yang ingin menanamkan modal nya pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Didukung penelitian yang dilakukan Ruly (2022) bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Wahyu (2022) yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka, perlu dilakukan pengujian pada variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dapat dirumuskan pernyataan sebagai berikut: (1). Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2018-2022? (2). Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2018-2022? (3). Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2018-2022?

Dari rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain: (1). Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2018-2022. (2). Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2018-2022. (3). Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di BEI Periode 2018-2022.

TINJAUAN TEORITIS

Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, *Cadbury Committee* (dalam Isgiyarta dan Trisriarini, 2005:169). *Good corporate governance* merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Definisi ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat berfungsi untuk membangun kepercayaan, menjalin kerja sama, dan menciptakan visi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah investasi dapat diantisipasi.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah manajemen mempunyai kepemilikan saham disuatu perusahaan dan ikut serta secara aktif dalam mengambil keputusan sehingga diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan diantara *agent* dan *principal*. Yang berarti, semakin tinggi kepemilikan manajerial disuatu perusahaan maka dorongan kemungkinan *agent* berperilaku *opportunistic* akan menurun. Dengan demikian konflik kepentingan yang ditimbulkan oleh *agent* dan *principal* diasumsikan akan berkurang karena konsekuensinya juga akan dirasakan oleh *agent* (Indrarini, 2019:22).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Tugas pokok dari komite audit pada umumnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Menurut FCGI (2020), komite audit bertugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, pelaporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal, serta auditor independen.

Dewan Komisaris

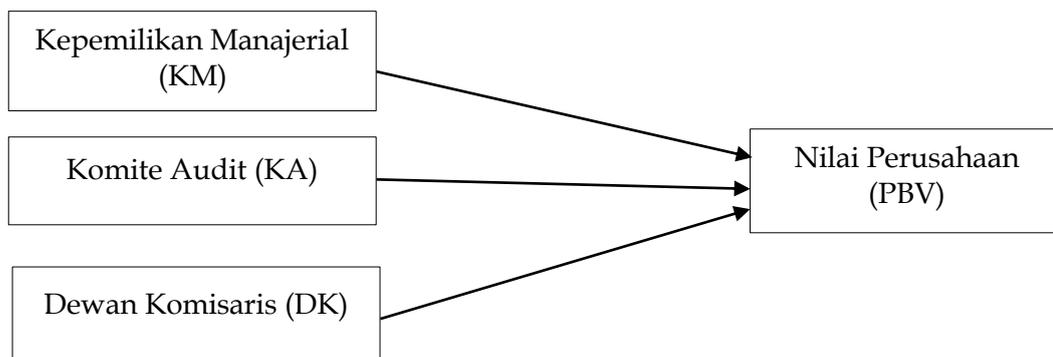
Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris bertugas mengawasi direksi dalam menjalankan kepengurusan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi (Zarkasyi, 2016:76-77).

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009:233) Nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang terbentuk melalui permintaan dan penawaran pasar modal yang mempertimbangkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga pasar saham yang beredar. Apabila harga saham mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan minat dan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Majid, 2016:4). Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2010) menyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang diwakilkan oleh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing berdampak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hanya kepemilikan manajemen yang berdampak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya penelitian yang dilakukan Ruly (2022) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyu (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap nilai perusahaan

Komite audit mempunyai tugas untuk melakukan komunikasi secara efektif dengan komisaris, direksi, maupun auditor internal dan eksternal (Effendi, 2016:59-60). Komite audit memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan dan strategi untuk menjaga kredibilitas dalam pelaporan keuangan seperti halnya terciptanya sebuah sistem

GCG yang dapat menentukan bahwa pasar dapat menilai laba yang akan disajikan dalam perusahaan yang membentuk komite audit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit di perusahaannya (Kurnia, 2021:81). Menurut penelitian yang dilakukan Wahyu (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Marini (2017) dan Samrotun (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian Herwiyanti (2019) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Komite Audit (KA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap nilai perusahaan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan. Menurut teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Rahmawati, 2021:99). Namun, pada penelitian yang dilakukan Wahyu (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung pula dengan penelitian yang dilakukan Ruly (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Sedangkan penelitian Yushita (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Dewan Komisaris (DK) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal komparatif. Sebab, peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) yang mana dalam penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan meliputi Kepemilikan Manajerial (KM), Komite Audit (KA), dan Dewan Komisaris (DK) dengan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel dependen. Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang berjumlah 51 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* dan jenis sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi yang telah terbentuk secara homogen seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian. Perusahaan Pertambangan yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel sebanyak 6 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu mengambil data dokumen berupa arsip laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang diperoleh dari internet melalui website IDX atau Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM), Komite Audit (KA), dan Dewan Komisaris (DK). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan proksi *price to book value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham, direksi atau pejabat perseroan yang memiliki proporsi yang signifikan dalam saham perseorangan yang terdapat pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial menggambarkan seorang pemegang saham yang memiliki pengaruh dan berikaitan dengan kualitas perusahaan pertambangan di Indonesia. Kepemilikan manajerial dapat diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki manajer perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diproksikan dengan (KM). Pengukuran kepemilikan manajerial menurut Darwis (2009:418), menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Keberadaan komite audit pada perusahaan digunakan untuk mengetahui nilai kinerja perusahaan. Anggota komite audit sangat diperlukan untuk kemajuan perusahaan kedepannya untuk menghadapi investor dalam pengecekan laporan keuangan dan pengukuran kualitas perusahaan pertambangan tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia. Menurut Badan Pemeriksa Keuangan Pasal 4, komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota, seorang di antaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak eksternal yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Adapun komite audit yang diproksikan dengan (KA) dapat diukur menggunakan skala nominal. Adapun rumus untuk menghitung komite audit (Siallagan dan Machfoedz, 2006:23-26):

$$KA = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham guna untuk mengawasi kebijakan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi/dewan direksi pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini dewan komisaris sangat diperlukan dalam melakukan pengawasan, pengambilan keputusan yang efektif dan untuk mengetahui secara baik kualitas kinerja perusahaan. Peraturan OJK No. 33 Tahun 2014 mengatur bahwasanya perusahaan publik minimal memiliki 2 anggota dewan komisaris, dengan 1 diantaranya adalah komisaris independen. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *corporate governance*. Menurut Sutedi (2012:148) dewan komisaris dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DK = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan pertambangan pada tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat melalui perbandingan harga pasar per lembar saham dibagi nilai buku per lembar saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan sangat penting karena apabila perusahaan pertambangan mengalami peningkatan laba, dan kualitas kinerja perusahaan baik atau nilai perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kepercayaan investor untuk menanamkan modal nya di perusahaan pertambangan di Indonesia karena nilai perusahaan semakin tinggi. Untuk mengukur nilai perusahaan, maka harus dilakukan perbandingan dengan standart industri yang ada. Standart industri nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV) memiliki nilai > 1 yang berarti saham layak untuk dipertimbangkan (Gitman, 2012:74). Rumus *price to book value* (PBV) dengan satuan kali menurut Harahap (2016:311) sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna data. Data ini dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris), sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 DK + \beta_3 KA + e$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
KM	= Kepemilikan Manajerial
KA	= Komite Audit
DK	= Dewan Komisaris
e	= error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas terdapat distribus normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:161) terdapat dua cara menentukan apakah data dapat terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan cara: (1). Analisis grafik dimana apabila garis diagonal ada titik-titik yang tersebar dan mengikuti garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi uji normalitas. Namun, apabila garis diagonal ada titik-titik yang menjauhi atau menyebar garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi uji normalitas. (2). Analisis statistik bertujuan untuk memeriksa normalitas residual yang juga merupakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) yang memiliki beberapa kriteria hasil, yaitu: Apabila hasil menunjukkan angka > 0,05 maka hasil data tersebut

terdistribusi dengan normal. Namun, apabila hasil menunjukkan angka $\leq 0,05$ maka hasil data tersebut terdistribusi dengan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dalam suatu model regresi (Sujarweni, 2016:230). Cara agar dapat mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan syarat, yaitu: (1). Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ maka terjadi adanya multikolinearitas pada model regresi linear berganda. (2). Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi adanya multikolinearitas pada model regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Cara mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Terdapat beberapa syarat uji D-W yang digunakan, yaitu: (1). Apabila nilai D-W dibawah -2, maka dapat terjadi autokorelasi positif. (2). Apabila nilai D-W dibawah -2 dan +2, maka tidak terjadi autokorelasi. (3). Apabila nilai D-W diatas +2, maka dapat terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menggunakan grafik *scatterplot* terdapat beberapa syarat, yaitu: (1). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang terbentuk secara teratur, maka dapat menunjukkan model regresi terjadi heteroskedastisitas. (2). Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat menunjukkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F atau *Goodness of Fit* digunakan untuk mengetahui model regresi linear berganda dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dengan melihat tingkat signifikan. Terdapat dua macam ketentuan dalam Uji F, yaitu: (1). Apabila hasil angka signifikan uji F $\leq 0,05$ maka menunjukkan model regresi layak untuk digunakan. (2). Apabila hasil angka signifikan uji F $> 0,05$ maka menunjukkan model regresi tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan seberapa besar dan penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat dua macam kriteria untuk pengujian koefisien determinasi, yaitu: (1). Jika R^2 memiliki nilai kecil atau mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil. (2). Jika R^2 memiliki nilai besar atau mendekati angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat mampu dan baik.

Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (t) berguna untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun kriteria uji hipotesis adalah sebagai berikut: (1). Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. (2). Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KM	30	55,94	97,73	78,6343	15,78781
KA	30	3,00	4,00	3,3333	0,47946
DK	30	2,00	6,00	4,1667	1,44039
PBV	30	0,21	4,14	1,6273	1,07369
Valid <i>N (listwise)</i>	30				

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Melihat hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 memiliki jumlah data pengamatan (*N*) sebanyak 30 data yang diperoleh dari 6 perusahaan sampel dan 5 tahun masa pengamatan. Dari 30 data pengamatan diatas dapat diketahui bahwa: (1) Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai minimum 55,94 dan nilai maksimum 97,73 dengan nilai standart deviasi sebesar 15,78781. Nilai mean sebesar 78,6343 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan kanajerial (KM) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pertambangan melaksanakan kebijakan manajer dengan baik pada kegiatan operasional perusahaan. (2) Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum 3,00, dan nilai maksimum 4,00 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,47946. Nilai mean sebesar 3,33 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata komite audit (KA) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pertambangan memiliki jumlah keanggotaan komite audit yang cukup dalam melaksanakan kegiatan audit laporan keuangan perusahaan. (3) Variabel dewan komisaris (DK) memiliki nilai minimum 2,00, dan nilai maksimum 6,00 dengan nilai standart deviasi 1,44039. Nilai mean sebesar 4,1667 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dewan komisaris (DK) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pertambangan memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang baik dalam melaksanakan kegiatan pengawasan operasional perusahaan. (4) Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0,21, dan nilai maksimum 4,14 dengan nilai standart deviasi 1,07369. Nilai mean sebesar 1,6273 nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *price to vook Value* (PBV) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pertambangan memiliki kemampuan untuk mempertahankan kinerjanya dengan baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-7,691	2,040	
KM	0,074	0,014	1,090
KA	0,281	0,476	0,126
DK	0,612	0,193	0,821

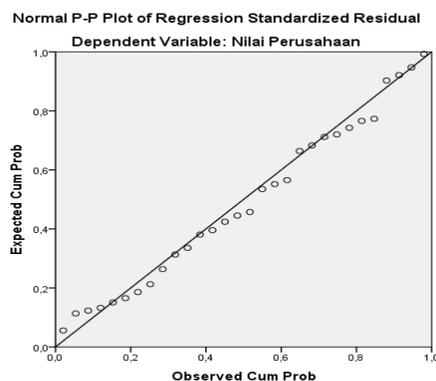
Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (a) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -7,691 yang artinya jika variabel kepemilikan manajerial (KM), komite audit (KA), dan dewan komisaris (DK) yang bernilai sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar -7,691 atau mengalami penurunan sebesar 7,691. (2) Nilai koefisien variabel kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan apabila kepemilikan manajerial meningkat 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,074. (3) Nilai koefisien variabel komite audit (KA) sebesar 0,281. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara komite audit (KA) terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan apabila komite audit meningkat 1 orang maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,281. (4) Nilai koefisien variabel dewan komisaris (DK) sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara dewan komisaris (DK) terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan apabila dewan komisaris meningkat 1 orang maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,612.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut grafik *normal probability plot* yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas menggunakan *Grafik Normal Probability Plot*

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil dari grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar pada garis diagonal dan penyebaran titik tersebut searah dengan garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terdistribusi secara normal, memenuhi kriteria uji normalitas, dan layak digunakan.

Berdasarkan uji *one sample kolmogorov-smirnov* yang telah diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (KS)

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,74681555
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		0,444
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,989

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Tabel 4 diperoleh hasil *one sample kolmogorov-smirnov* diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0,989. Hal itu menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,989 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 KM	0,426	2,348	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KA	0,412	2,425	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DK	0,278	3,603	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Tabel 5 menunjukkan nilai *variance inflation factor (VIF)* masing-masing variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 yaitu kepemilikan manajerial (KM) sebesar 2,348, komite audit (KA) sebesar 2,425, dan dewan komisaris (DK) sebesar 3,603. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)* yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

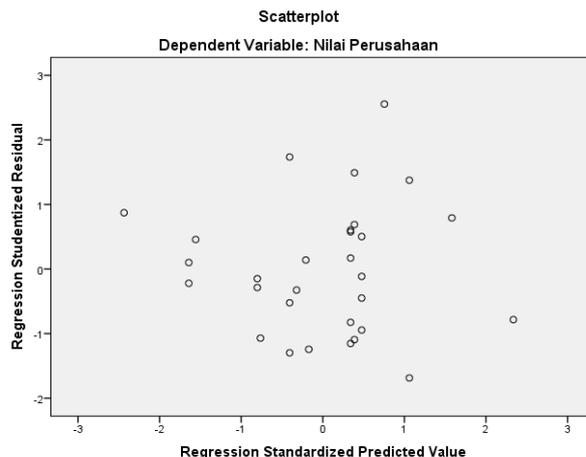
Model	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil DW	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	1,900	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan hasil uji autokorelasi *durbin-watson* sebesar 1,900. Maka dapat disimpulkan bahwa berada pada rentan nilai -2,00 dan +2,00 yang menunjukkan bahwa model uji tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: *Output SPSS, 2024 (diolah)*

Gambar 3, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas membentuk pola titik-titik yang menyebar berada dibawah dan diatas angka 0 dan sumbu Y. Penyebarannya tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan penelitian ini layak digunakan.

Uji Kelayakan Model Uji Signifikan (Uji F)

Berikut hasil (Uji F) yang diolah menggunakan (SPSS):

Tabel 7
Hasil (Uji F)
ANNOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17,257	3	5,752	9,247	0,000 ^b
Residual	16,174	26	0,622		
Total	33,432	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (PBV)

b. Predictors: (Constant) KM, KA, DK

Sumber: *Data Sekunder, 2024 (diolah)*

Tabel 7, menunjukkan model regresi linear berganda disimpulkan layak digunakan dalam penelitian ini karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 \leq 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,718 ^a	0,516	0,460	0,78873

Sumber: *Data Sekunder, 2024 (diolah)*

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang dilihat melalui *R square* untuk model regresi ini sebesar 0,516 yang berarti kepemilikan manajerial (KM), komite audit (KA), dewan komisaris (DK) mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 51,6%. Sedangkan sisanya 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (t)

Berikut hasil uji hipotesis (t) yang diolah menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS):

Tabel 9
Hasil Uji (t)

Model	t	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	-3,770	0,001	
KM	5,216	0,000	Signifikan
KA	0,591	0,559	Tidak Signifikan
DK	3,171	0,004	Signifikan

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Melihat tabel 9, hasil uji t yakni: (1) Hasil uji t pada kepemilikan manajerial (KM) menunjukkan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau *price to book value* (PBV). (2) Hasil uji t pada komite audit (KA) menunjukkan signifikan sebesar 0,559. Nilai signifikansi diperoleh $0,559 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa komite audit (KA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau *price to book value* (PBV). (3) Hasil uji t pada dewan komisaris (DK) menunjukkan signifikan sebesar 0,004. Nilai signifikansi diperoleh $0,004 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa dewan komisaris (DK) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau *price to book value* (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai kepemilikan manajerial (KM) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pertambangan melaksanakan kebijakan manajer dengan baik pada kegiatan operasional perusahaan. Dari hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,074. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial (KM) yang dimiliki perusahaan meningkat maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan. Dari hasil uji statistik (t), menunjukkan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Kepemilikan manajerial (KM) dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan, tergantung dari pengelolaan kebijakan manajer. Kepemilikan manajerial menggambarkan tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan. Semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dengan melihat dari nilai perusahaan investor dapat lebih bijak dalam berinvestasi dan mengetahui perusahaan mana yang layak dan jauh dari resiko kebangkrutan. Hal ini sejalan dengan teori menurut Widyaningsih (2018:9-18) yang menyatakan tingginya jumlah saham pihak manajemen perusahaan maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan juga tinggi. Banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan dan kepentingan diantara manajer perusahaan dengan pemegang saham menjadi semakin baik. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyu (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung penelitian yang dilakukan

Fadelia dan Diyanti (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Ernawati (2022) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai komite audit (KA) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pertambangan memiliki jumlah keanggotaan komite audit yang cukup dalam melaksanakan kegiatan audit laporan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan komite audit (KA) berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,281. Hal ini menunjukkan bahwa apabila komite audit (KA) meningkat maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan. Dari hasil uji statistik (t), menunjukkan komite audit (KA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,559 artinya komite audit memiliki pengaruh yang rendah terhadap peningkatan kualitas nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Komite audit (KA) memiliki kemampuan pengaruh rendah terhadap peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan tidak terlalu memerlukan anggota komite audit yang banyak, cukup sesuai dengan standart peraturan sebanyak 3 orang anggota. Dengan jumlah anggota komite audit yang cukup, sudah dapat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan audit laporan keuangan menjadi lebih efektif. Jumlah anggota komite audit yang sesuai dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga kesalahan dalam pelaporan perhitungan laporan keuangan akan berkurang sehingga tidak ada lagi tindakan untuk melakukan manipulasi data keuangan. Hal ini sejalan dengan teori Kurnia (2021:81) yang menyatakan komite audit memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan perusahaan dan strategi untuk menjaga kredibilitas dalam pelaporan keuangan seperti halnya terciptanya sebuah sistem *good corporate governance* yang dapat menentukan bahwa pasar dapat menilai laba yang akan disajikan dalam perusahaan yang membentuk komite audit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk atau memiliki komite audit di dalamnya. Namun, dalam penelitian ini komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Marini (2017) dan Samrotun (2019) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Wahyu (2022) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai dewan komisaris (DK) mendekati nilai maksimum yang artinya perusahaan pertambangan memiliki jumlah anggota dewan komisaris yang baik dalam melaksanakan kegiatan pengawasan operasional perusahaan.

Dari hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan dewan komisaris (DK) berpengaruh positif atau searah terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dewan komisaris (DK) meningkat maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan. Dari hasil uji statistik (t), menunjukkan dewan komisaris (DK) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Semakin baik kualitas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan maka semakin baik pula pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dewan komisaris sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya, segala keputusan yang diambil harus dapat menguntungkan seluruh pemegang saham atau pihak terkait. Dewan komisaris dapat disebut dengan perwakilan pemegang saham, oleh karena itu semakin baik dewan komisaris dalam mengambil keputusan maka semakin baik pula kualitas perusahaan didalamnya sehingga

kinerja perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Rahmawati (2021:99) menurut teori keagenan menyatakan bahwa banyaknya anggota dewan komisaris independen dapat mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak, dan dapat meningkatkan fungsi monitoring sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya pengawasan yang dilakukan dewan komisaris membuat pelaporan keuangan menjadi lebih teratur dan minim adanya kecurangan hal ini berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Yushita (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Thaharah & Asyik (2016) dan Saifi & Hidayat (2017) yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Perusahaan pertambangan memiliki kemampuan *corporate governance* yang baik dalam pengelolaan kegiatan manajer yang bermanfaat untuk pendanaan kegiatan operasional perusahaan. (2) Komite audit (KA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jumlah keanggotaan komite audit tidak menjadi pengaruh besar dalam *corporate governance* kegiatan keuangan di perusahaan. Apabila anggota komite audit sudah memenuhi standart sesuai dengan peraturan yang ada maka cukup. Sehingga banyaknya komite audit di suatu perusahaan tidak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. (3) Dewan komisaris (DK) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Jumlah keanggotaan dewan komisaris memiliki kemampuan dalam menjalankan *corporate governance* dengan baik. Adanya dewan komisaris dalam suatu perusahaan untuk mengawasi kegiatan keuangan perusahaan dan menjadikan perusahaan aman sehingga dipercaya oleh pihak investor

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022, sehingga kurang mampu untuk menunjukkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2) Penelitian diatas hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan terdapat variabel lain yang bisa masuk dalam *good corporate governance*.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti: (1) Bagi perusahaan perlu memperhatikan kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris guna memperoleh kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai perusahaan. (2) Bagi investor perlu memiliki keputusan yang bijak sebelum berinvestasi, hendaknya investor memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya dengan mengetahui tingkat *good corporate governance* dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldino, R. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2012. *Jurnal Online Mahasiswa*

Fakultas Ekonomi 2(1): 1-15.

- Arifianto dan Chabachid. 2016. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indexs LQ-45 Periode 2011-2014)". *Diponegoro Journal of Management 5(1): 2337-3792.*
- Emirzon, J. 2006. *Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya 4(8): 93-114.*
- FCGI. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite audit dalam Pelaksanaan corporate governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II. FCGI. Edisi ke-2.*
- Husnan, S. 2001. *Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan Dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi 1(1): 112-138.*
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo Media Pustaka. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA 8(1): 1-22.*
- Indriastuti, M. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen 4(2): 2085-2401.*
- Isgiyarta, J dan Tristiyarini. 2005. Pengaruh Penerapan Prinsip *Corporate Governance* Terhadap Abnormal Return Pada Saat Pengumuman Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi 12(2): 169.*
- Majid, S. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen 21(2): 1-4.*
- Marini, I. 2017. Pengaruh Komite Audit dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen, 21(2).*
- Prayoga, M.D. 2018. *Pengaruh Manajemen Laba Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. J.Pendidikan Akuntansi 1(3): 225-238.*
- Ruly, P. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Atas Nilai Perusahaan (Sebuah Studi Empiris Mengenai Perusahaan Pertambangan di BEI). *Jurnal Ilmu Manajemen 22 (2).*
- Sartono, R.A. 2017. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi. Edisi Keempat. BPFE : Yogyakarta. Jurnal Riset Manajemen Sains 4(3): 1094-1103.*
- Suyanto, A. dan Refianto. 2019. Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen 8(1): 1-33.*
- Wahyu, K. 2022. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen 19(2).*